BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini telah memasuki era globalisasi, dimana arus informasi baru berkembang dengan pesat dan arus pertukaran informasi berlangsung dengan cepat. Hal tersebut di tunjang oleh pesatnya perkembangan Teknologi dan ilmu pengetahuan. Di Indonesia industri logam semakin tumbuh dan berkembang dengan pesat pada era pembangunan tambang (mining metalurgi), sektor industri proses logam dan sektor industri logam mekanik.

Bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi pada sektor industri proses logam, baik bahan baku maupun tambahan, serta hasil-hasil produksi, sisa-sisa produksi, alat-alat dan saran-sarana dalam proses produksi merupakan potensi bahaya bagi tenaga kerja. Oleh karena itu tentu saja pengetahuan peneliti juga dituntut untuk maju dan berkembang. Dimana salah satu tujuannya adalah menghindari ketertinggalan dan memenangkan persaingan di berbagai bidang, khususnya di bidang pekerjaan pendidikan sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Public Relations (PR) berfungsi menumbuhkan hubungan baik antar segenap komponen internal dan eksternal pada suatu lembaga atau perusahaan dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua itu bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan goodwill (Kemampuan Baik) publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan (alat yang mencipta kerjasama berdasarkan

hubungan baik dengan publiknya). Melihat fungsi tersebut, mahasiswa *Universitas Komputer Indonesia* Jurusan Ilmu Komunikasi dengan Konsentrasi Humas (Hubungan Masyarakat) dalam upaya untuk mengetahui fungsi dan tugas sebagai Public Relations dalam dunia kerja, mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan Job Training atau lebih dikenal Kerja Praktek (KP) dalam sebuah perusahaan Swasta atau BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

Posisi Humas merupakan penunjang tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh suatu manajemen organisasi. Sasaran humas adalah publik internal dan eksternal, dimana secara operasional humas bertugas membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya dan mencegah timbulnya rintangan psikologis yang mungkin terjadi di antara keduanya. kegiatan-kegiatan Humas adalah: melobi, berbicara di depan publik, menyelenggarakan acara, dan membuat pernyataan tertulis.

Job Training ini dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan bagi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Komputer Indonesia. Dimana mata kuliah ini memiliki peran yang sangat penting dalam kuliah. Dimana setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti Job Training / Kerja Praktek.

Dengan adanya Job Training mahasiswa diharapkan dapat mengetahui praktek langsung / nyata disuatu perusahanan mengenai kegiatan-kegiatan kehumasan yang ada diperusahaan. Karena tentunya kegiatan praktik lapangan sangat berbeda dengan teori-teori selama ini kita dapat dibangku

kuliah. Dasar Job Training ini adalah agar mahasiswa dapat mengenal jauh dunia kerja yang sesungguhnya dan dapat mempraktekan ilmunya serta keterampilannya selama kuliah dalam dunia kerja / nyata.

Pada akhir Job Training mahasiswa dituntut dan diwajibkan untuk membuat laporan mengenai kegiatan mahasiswa selama Job Training/ Kerja Praktek (KP) dan gambaran umum mengenai perusahaan tempat dimana kita praktek tersebut, dilaksanakan untuk memenuhi tugas kuliah Kerja Praktek. Dengan demikian mahasiswa diberikan kebebasan dalam memilih Job Training tetapi mahasiswa dikhususkan memilih Job Training sesuai Jurusan yang ia tekuni.

Penulis berharap akan banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis, menambah ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan wawasan, sikap terhadap kerja dibidang keilmuannya.

Pemilihan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk ini sangat baik bagi mahasiswa untuk menimba ilmu pengetahuan dan pengalaman praktek kerja lapangan yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang ada kehumasannya.

1.1 Gambaran Umum Perusahaan

1.1.1 Sejarah Perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

Industri baja umumnya bersifat padat modal (Capital Besar / Intensif), karena itu di Negara berkembang diawali dengan Perusahaan Negara (BUMN), seperti PT. Krakatau Steel. Tujuan didirikannya pabrik baja adalah untuk memenuhi kebutuhan vital industrialisasi dan pembangunan nasional. Selain itu, biasanya untuk kepentingan nasional dalam rangka

pembangunan atau pengembangan wilayah terpencil, seperti Cilegon atau Banten pada saat itu.

Kenapa pemerintah waktu itu memilih Banten sebagai Pabrik Baja pertama di Indonesia karena :

Dasar Penentuan Lokasi

1. Pemasaran yang Cukup Baik.
2. Adanya Pelabuan atau Prasarana.
3. Tersedianya Tanah yang Cukup Luas.
4. Tersedianya Air yang Cukup Banyak.
5. Kondisi Politisi Daerah.
6. Daerah Bahan Baku (saat itu).
7. Tersedianya Buruh (saat itu).

Pada tahun 1967, Gagasan perlunya industri baja di Indonesia :

- Chaerul Saleh, Menteri Perindustrian dan Pertambangan.
- Ir.H.Juanda, Dirjen Biro Perancangan Negara (menjadi Perdana Menteri RI tahun 1958).

Persetujuan pokok kerja sama dalam lapangan Ekonomi dan Teknik antara Republik Indonesia dan Uni Republik Sovyet Sosialis tanggal 15 September 1956.

Direalisasikan dengan penandatanganan kontrak pembangunan proyek vital oleh Menteri Perindustrian dan Pertambangan :

1. Proyek Alumunium Medan.

2. Proyek Besi Kalimantan.
3. Proyek Besi Baja Trikora.

Pembentukan Team Proyek Besi Baja, dikepalai Drs. Soetjipto dibantu Ir. Tan Boen Liam, dan RJK Wiriasoeganda.

Penelitian sumber bijih besi di Bayah / Ujung Kulon Banten dan di Lampung dibantu Ahli Belanda, Ir. Binghorst.

Pada tahun 1968, Penelitian sumber bijih besi di Kalimantan dipimpin RJK Wiriasuganda, bekerja sama Konsultan Jerman Barat WEDEXRO (*West Deutche Ingenieur Bureau*) yang dipimpin DR. Walter Rohland.

Pada tahun 1959, Penelitian / Survei lokasi pendirian Pabrik Besi Baja, dibantu Team Ahli Rusia.

1. Jawa Timur : Gresik, Probolinggo, Pasuruan, Banyuwangi.
2. Jawa Bara : Cilegon – Banten.

Prinsip :

a. Menggunakan bahan baku dari dalam negeri, alternatif : di Timur Kalimantan dan di Barat dari Lampung.
b. Air yang cukup
c. Dekat pelabuhan
d. Sumber tenaga listrik baru (diesel, gas, batu bara)

Hasil survey : ***CILEGON DAN PROBOLINGGO*** yang memenuhi syarat prinsip. Pemerintah melalui Menteri Perindustrian dan Pertambangan memutuskan Cilegon sebagai lokasi pabrik baja kapasitas produksi ingot

baja 100.000 ton/tahun, menggunakan Proses Tanur Siemens Martin (Open Hearth Furnace), dengan pertimbangan :

1. Bahan baku 70% Scrap dan 30% Pig Iron Lampung.
2. Air dari daerah Cidanau (Cinangka).
3. Pelabuhan Merak.

Pada tahun1960, Kontrak pembangunan Pabrik Baja Cilegon nomor 080 tanggal 7 Juni 1960 antara Republik Indonesia dengan All Union Export-Import Corporation (*Tjazpromex Pert*) of Moskow.

Pada tahun 1962, Peletakan batu pertama atau peresmian pembangunan Proyek Besi Baja Trikora Cilegon di area ± 616 Ha pada tanggal 20 Mei 1962, dan berdasarkan Ketetapan MPRS No.2/1960 proyek diharuskan selesai sebelum tahun 1968.

Pada tahun1963, Pemerintah RI mengeluarkan Keputusan Presiden RI No. 123 Tahun 1963 tanggal 25 Juni 1963 tentang Penetapan Status. Proyek Besi Baja Trikora Cilegon menjadi Proyek Vital.

Pada tahun1965, Terhentinya kegiatan pembangunan Proyek Besi Baja Trikora karena krisis politik (pemberontakan G30S/PKI).

Pada tahun 1967, Berubahnya Proyek Besi Baja Trikora menjadi bentuk perseroan Terbatas (PT) berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 17 tanggal 28 Desember 1967.

Pada tahun 1970, PT Krakatau Steel (PTKS) resmi berdiri berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 35 tanggal 31 Agustus 1970 tentang penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Krakatau Steel, dengan maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan penyelesaian pembangunan Proyek Baja Trikora serta mengembangkan industry baja dalam arti luas.

Pada tahun 1971, Pendirian PT Krakatau Steel disahkan dengan Akte Notaris Tan Thong Kie nomor 34 tanggal 23 Oktober 1971 di Jakarta, dan diperbaiki dengan naskah nomor 25 tanggal 29 Desember 1971.

Pada tahun 1975, Kelanjutan pembengunan PT Krakatau Steel tahap I dengan kapasitas produksi 0,5 Juta ton/tahun berdasarkan Keppres nomor 30 tanggal 27 Agustus 1975.

Pada tahun1977, Peresmian Pabrik Besi Beton, Pabrik Besi Profil, dan Pelabuhan Khusus Cigading PT Krakatau Steel oleh Presiden Soeharto tanggal 27 Juli 1977.

Pada tahun 1979, Peresmian Pabrik Besi Spons model Hylsa (50%), Pabrik Billet Baja (Eletric Arc Furnace/Dapur Thomas), Wire Rod, PLTU 400 MW, dan Pusat Penjernihan Air (Kapasitas 2000 liter/detik) PT Krakatau Steel serta KHI Pipe oleh Presiden Soeharto tanggal 9 Oktober 1979.

Pada tahun 1983, Peresmian Pabrik Slab Baja (EAF), Hot Strip Mill, dan Pabrik Besi Spons unit 2 PT Krakatau Steel oleh Presiden Soeharto tanggal 24 Februari 1983.

Pada tahun1985, Ekspor perdana produk baja PT Krakatau Steel ke beberapa Negara seperti Jepang, Amerika, Inggris, India, Cina, Timur Tengah, Korea, dan Asean.

Pada tahun 1989, PT Krakatau Steel dan 9 BUMN strategis lain (PT Boma Bisma Indra, PT Dahana, PT INKA, PT INTI, PT IPTN, PT LEN, PT Barata Indonesia, PT Pindad, dan PT PAL) dikelompokkan dalam BPIS (Badan Pengelola Industri Strategis) berdasarkan Keppres RI nomor 44 tanggal 28 Agustus 1989.

Pada tahun1990, Peletakan batu pertama perluasan dan modernisasi PT Krakatau Steel oleh Menteri Muda Perindustrian RI/Dirut PT Krakatau Steel, Ir. Tunky Ariwibowo tanggal 10 November 1990; dengan sasaran :

1. Peningkatan kapasitas produksi dari 1,5 juta ton menjadi 2,5 juta ton/tahun.
2. Peningkatan kualitas & peragaman jenis baja.
3. Efisiensi produksi.

Pada tahun 1991, Penggabungan usaha (merger) PT Cold Rolling Mill Indonesia Utama (PT CRMIU) dan PT Krakatau Baja Permata (PT KBP) menjadi unit operasi PT Krakatau Steel, tanggal 1 Oktober 1991 (CRM didirikan 19 Februari 1983, dan diresmikan 1987).

Pada tahun 1992, Pemisahan Pabrik Baja Tulangan, Pabrik Besi Profil, dan Pabrik Kawat Baja menjadi PT Krakatau Wajatama, tanggal 24 Juli 1992.

Pada tahun 1993, Peresmian perluasan PT Krakatau Steel oleh Presiden Soeharto tanggal 18 Februari 1993, meliputi :

1. Moderanisasi & perluasan HSM (Hot Strip Mill) dari 1,2 juta ton menjadi 2 juta ton/tahun.
2. Peningkatan kualitas dan efisiensi HSM (Hot Strip Mill).
3. Perluasan pelabuhan pellet bijih besi dari kapasitas pembongkaran 3 juta menjadi 6 juta ton/tahun.

Pada tahun 1994, PT Krakatau Steel mendapat Serifikat ISO 9002, tanggal 17 November 1994.

Pada tahun 1995, Syukuran penyelesaian proyek perluasan dan moderanisasi PT Krakatau Steel oleh Menteri Muda Perindustrian Republik Indonesia/Komisaris Utama PT Krakatau Steel, Ir. Tunky Ariwibowo, bertepatan HUT ke-25 PT Krakatau Steel 31 Agustus 1995.

1. Pabrik Besi Spons – Hyl III
2. Pabrik Slab Baja 2.
3. Sizing Press HSM.
4. Gardu Hubungan II & Instalasi Kompensasi PLTU 400 MW.
5. Production Control System II – PPC.

Pada tahun 1996, PT Krakatau Steel memisahkan unit – unit otonom (unit penunjang) menjadi anak-anak perusahaan :

1. PLTU 400 MW menjadi PT Krakatau Daya Listrik.
2. Penjernihan Air Krenceng menjadi PT Krakatau Tirta Industri.
3. Pelabuhan Khusus Cigading menjadi PT Krakatau Bandar Samudra.
4. Rumah Sakit Krakatau Steel menjadi PT Krakatau Medika.

Pada tahun 1997, PT Krakatau Steel mendapat ISO 14001 pada April 1997.

Pada 1998, PT Krakatau Steel menjadi anak perusahaan PT Pakrya Industri (Persero), tanggal 10 Agustus 1998.

Pada tahun 1999, PT Pakarya Industri (Persero) berubah nama menjadi PT Bahana Pakrya Industri Strategis (BPIS).

Pada tahun 1999, Neuro Furnace Controller (NFC), yang merupakan system pengendali elektroda terpadu berbasis jaringan saraf tiruan, mulai ditetapkan pada operasi rutin Electric Arc Furnace (EAF) SSP 2 PT Krakatau Steel. NFC adalah LSDE-BPPT, dan telah dipatenkan dengan nomor P990187, serta meraih ASEAN Engineering Award (24-10-2001).

Saat ini PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. memiliki 7 pabrik yang dibangun dalam jangka waktu yang berbeda-beda dan bervariasi dari yang paling tua sampai yang paling modern (ditinjau dari penggunan peralatan dan perlengkapan pabriknya). PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. juga memiliki 10 anak perusahaan antara lain :

1. PT. Krakatau *Industrial Estate* Cilegon (PT. KIEC).



Gambar 1.1

2. PT. Krakatau *Engineering* (PT. KE).



Gambar 1.2

3. PT. Krakatau Bandar Samudra (PT.KBS).



Gambar 1.3

4. PT. KHI *Pipe Industries* (PT. KHI).



Gambar 1.4

5. PT. Wajatama (PT. KWT).



Gambar 1.5

6. PT. Krakatau *Information Technology* (PT. KIT).



Gambar 1.6

7. PT. Tirta Industri (PT. KTI).



Gambar 1.7

8. PT. Krakatau Daya Listrik (PT. KDL).



Gambar 1.8

9. PT. Krakatau Medika (PT. KM).



Gambar 1.9

10. Meratus Jaya Iron & Steel



Gambar 1.10

1.1.2 Visi, Misi dan Nilai Budaya PT. Krakatau Steel (PERSERO) Tbk.

- **Visi Perushaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.**

  "Perushaan Baja Terpadu Dengan Keunggulan Kompetitif Untuk Tumbuh Dan Berkembang Secara Berkesinambungan Menjadi Perusahaan Terkemuka Di Dunia"

  ("An Integrated Steel Company With Competitive Edges To Grow Continuously Toward A Leading Global Enterprise")

- **Misi Perusahaan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.**

  "Menyediakan Produk Baja Bermutu Dan Jasa Terkait Bagi Kemakmuran Bangsa"

  ("Providing Best Quality Steel Products And Related Services For The Prosperity Of The Nation")

- **Nilai Budaya PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.**

a) Competence

Mencerminkan kepercayaan akan kemampuan diri serta semangat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan sikap mental demi peningkatan kinerja yang berkesinambungan.

b) Integrity

Mencerminkan komitmen yang tinggi terhadap setipa kesepakan, aturan dan ketentuan serta undang-undang yang berlaku, melalui loyalitas profesi dalam memperjuangkan kepentingan perusahaan.

c) Reliable

Mencerminkan kesiapan, kecepatan dan tanggap dalam merespon komitmen dan janji, dengan mensinergikan bernagai kmampuan untuk meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pelanggan.

d) Innovative

Mencerminkan dan kemampuan untuk menciptakan gagasan baru dan implementasi yang lebih baik dalam memperbaiki kualitas dan hasil kerja diatas standar.

1.1.3 Falsafah PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

Partnership for Sustainable Growth

Gambar 1.11

Logo pada gambar 1.11 berbentuk Perisai yang menggambarkan profil Ladle dengan warna dasar merah huruf KS berwarna hitam pekat.

- **Bentuk Ladle**

  Mengandung makna sebagai wahana atau tempat untuk menggodok, mengolah dan menempa sumberdaya yang tersedia, sehingga mampu menghasilkan ADIKARYA (karya yang berkualitas).

- **Warna Dasar Merah**

  Mengandung makna semangat yang senantiasa menyala dan bergelora dalam mewujudkan karsa, cipta dan karya yang berkualitas di bidang industri baja.

- **Huruf KS**

  - Karakter garis lurus mengandung makna ketegasa, kejujuran, kedisiplinan dan integritas yang tinggi dari seluruh karyawan PT.Krakatau Steel (Persero) Tbk.

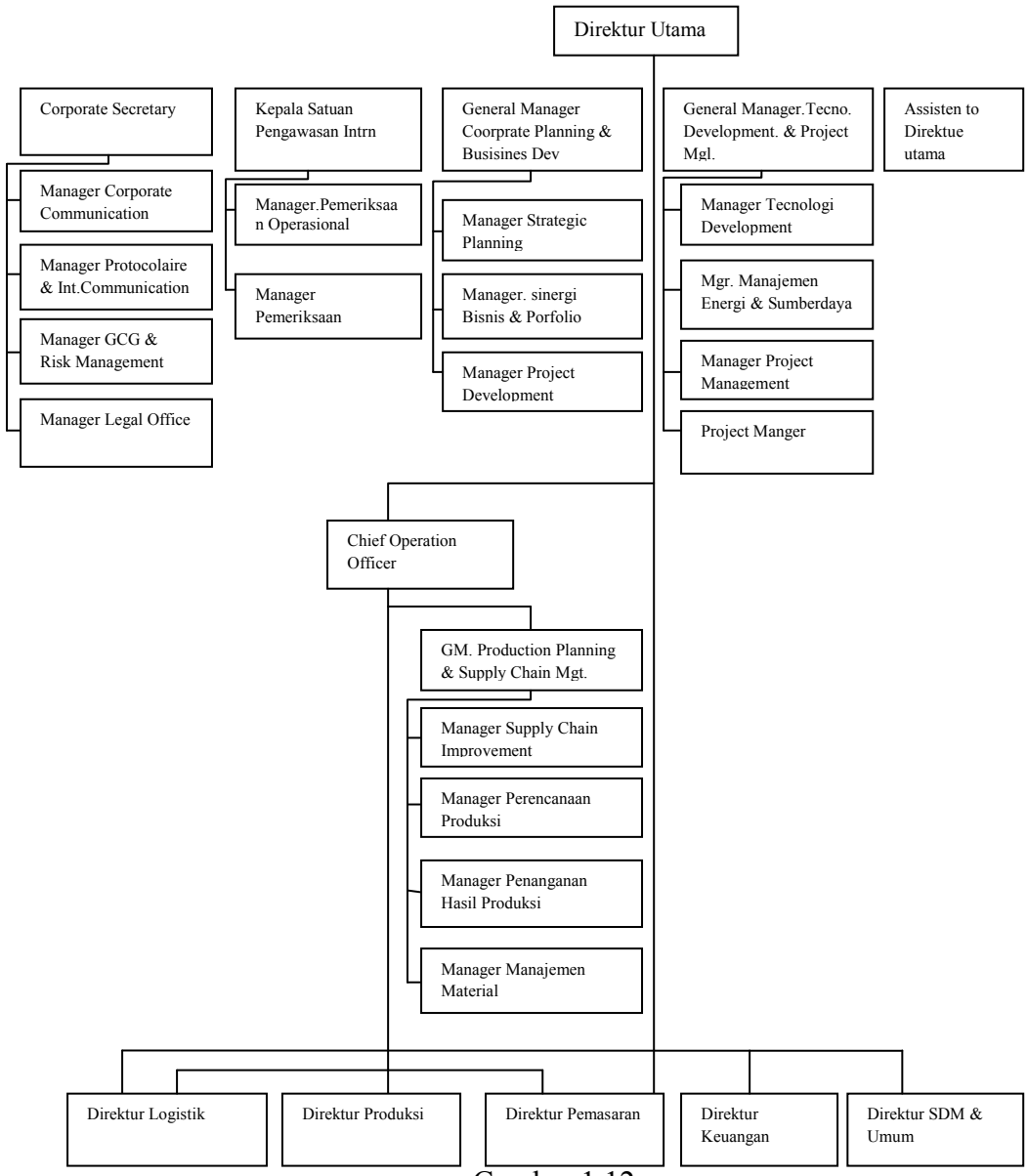
- Warna Hitam pada huruf KS mengandung makna kesepakatan, kekuatan dan kesamaan pandang dalam mencapai tujuan perusahaan.

1.2 Sejarah *Divisi Protocolaire & Internal Communication*.

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. berdiri pada tahun 1970 sebagai pabrik baja pertama di Indonesia, saat itu pihak management PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. merasa perlu adanya suatu subtansi yang mengatur bagaimana hubungan antar pihak management dengan karyawannya dan hubungan perusahaan dengan masyarakat luas. PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. juga merasa perlu membentuk satu subtansi yang mengatur bagaimana hubungan perusahaan dengan pihak luar sehingga pihak luar membentuk opini dan goodwill di benak masyarakat ekstern, seperti : goverment, masyarakat, mass media, dan sebagainya.

Tahun 1970	: Public Relation (purel)
Tahun 1984	: Divisi Humas
Tahun 1989	: Sub Divisi Humas dan Umum dibawah Sekretaris Perusahaan
Tahun 1991	: Sub Divisi Humas dibawah Sekretaris Perusahaan
Tahun 1997	: Divisi Humas Cilegon
Tahun 1998	: Divisi Humas dan Hubungan Pesaham
Tahun 2004-2010	: Divisi Humas
Tahun 2010-Sekarang	: *Divisi Protocolaire & Communication* (Humas)

1.3 Struktur Perusahaan



Gambar 1.12

PT.Krakatau Steel (Persero) Tbk. Memiliki struktur organisasi dan manajemen perusahaan untuk menunjukkan kemandirian dan profesionalisme dalam bekerja PT.Krakatau Steel (Persero) Tbk. Dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang tugasnya mengelola jalannya perusahaan dan karyawan perusahaan berupa fasilitas produksi dan tenaga kerja sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan oleh pemerintah dalam tugasnya Direktur Utama dibantu oleh beberapa direktorat antara lain :

1. **Direktorat Logistik**

   Bertugas merencankan, merumuskan, dan juga mengembangkan kebijakan di bidang logistik.

2. **Direktorat Produksi**

   Bertugas, merencanakan, merumuskan dan mengembangkan kebijakan bidang produksi, peroperasian fasilitas produksi, prasarana serta mengatur kegiatan produksi agar dapat didudkung dalam jangka panjang.

3. **Direktorat Pemasaran**

   Bertugas, merencanakan, merumuskan, dan mengembangkan kebijakan bidang pemasaran hasil produksi baik didalam negeri maupun luar negeri.

4. **Direktorat Keuangan**

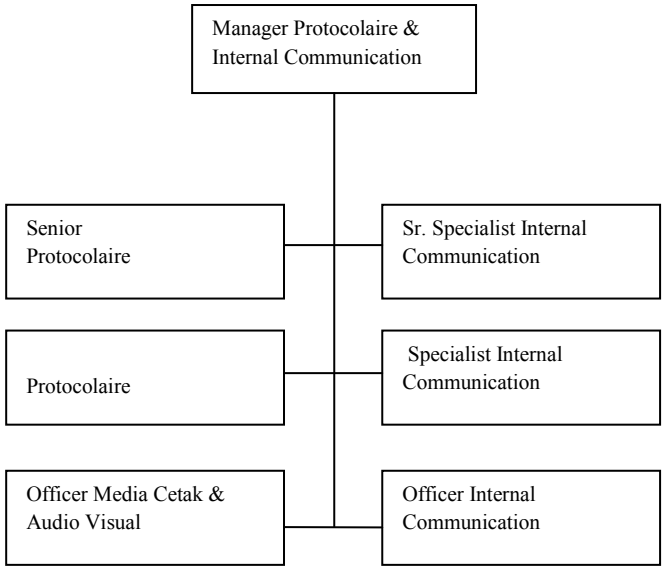
   Bertugas, merencanakan, merumuskan, dan mengembangkan kebijakan bidang keuangan

5. Direktorat Sumber Daya Manusia dan Umum

Mempunyai tugas-tugas untuk merencanakan, merumuskan dan mengembangkan kebijakan di bidang personalia, kesehatan, kesejahteraan, pendidikan dan latihan kerja, dan merencanakan kebijakan dan perkembangan organisasi, hubungan kemasyarakatan dan admistrasi pengolahan kawasan dan keselamatan kerja.

1.4 Struktur Protocolaire & Communication (Humas)

Struktur *Protocoilaire & Communication* (Humas) yang ada di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. sebagai berikut :



Gambar 1.13

1.5 Job Deskription Divisi *Protocolaire & Communication*

1.5.1 Manager *Protocolaire & Innternal Communication*

Manager *Protocolaire & innternal communication* harus mengkoordinasikan dan mengoorganisasikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan kehumasan, publikasi, penerangan informasi tentang prusahaan, protokoler perusahaan dan pengaturan acara direksi komisaris dengan stakeholder, pembinaan hubungan baik dengan Stakeholder, dan perkembangan *public relations* serta mewakili perusahaan / Direksi dan mendampingi Direksi pada acara-acara yang diselenggarakan instansi / institusi tertentu dalam rangka meningkatkan Citra / Image perusahaan serta mengantisipasi persepsi dengan opini publik terhadap perusahaan.

1.5.2 Senior Spesialis Internal Communication

Menyelenggarakan, mengatur dan melakukan pengkajian hal-hal yang berkaitan dengan iklan / Sponsorship, Penerbitan bulletin KSG, Hubungan Media/Pers, Penerangan Informasi Perusahaan, Pameran, Peliputan, Pembuatan Barang Cetakan (Company Profile & Cinderamata) Permohonan Bantuan, Pembinaan Hubungan baik dengan Stakeholder, dan Perkembangan Public Relations serta mewakili Perusahaan / Direksi dan / Institusi tertentu dalam rangka meningkatkan Citra/Image Perusahaan serta mengantisipasi persepsi dan opini publik terhadap perusahaan.

1.5.3 Spesialis Internal Communication

Mengawasi dan melakukan studi perbandingan / kelayakan hal-hal yang berkaitan dengan iklan / Sponsorship, Penerbitan Bulletin KSG,

Hubungan Media/Pers, Peliputan, Pameran, Permohonan Bantuan, Pengajian Ruitn Direksi, dan Pembinaan Hubungan baik dengan Stakeholder dalam rangka meningkatkan Citra / Image Perusahaan.

1.5.4 Officer Internal Communication

Melaksanakan Peliputan, Penerbitan Bulletin KSG, Negosiasi Harga / Biaya Pemasangan Iklan yang bertanggung jawab langsung kepada *Spesialis Internal Communication*.

1.5.5 Senior Spesialis Protocolaire

Menyelenggarakan, mengatur, dan melakukan kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *Protocolaire* Perusahaan serta mengatur acara Direksi/Komisaris dengan Stakeholder, dalam rangka menjalin hubungan baik dan meningkatkan citra perusahaan.

1.5.6 Spesialis Protokoler

Mengawasi dan melakukan studi perbandingan/kelayakan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan Protokoler serta mengatur acara Direksi/Komisaris dengan stakeholder, dalam rangka menjalin hubungan baik dan meningkatkan citra perusahaan.

1.5.7 Officer Media Cetak &Audio Visual

Menganalisis, mengumpulkan, dan melakukan hal-hal yang berhubungan dengan Penerbitan Bulletin KSG, Hubungan Media / Pers, Peliputan / Pengdokumentasikan, dan Kegiatan Protokoler Perusahaan / Direksi / Komisaris, dalam rangka menjalin hubungan baik serta meningkatkan citra perusahaan.

1.6 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang di miliki di *Divisi Protocolaire & Internal Communication* (Humas) PT. Kraktau Steel (Persero) Tbk dalam menunjang kegiatan & aktivitas kerjanya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Sarana dan Prasarana di Divisi *Protocolaire & Internal Communication (Humas)*

No	Nama / Jenis	Keterangan
1	Komputer	Komputer ini merupakan salah satu sarana yang wajib dimiliki para karyawan untuk penunjang kerja para karyawan baik dalam melaksanakan semua kegiatan, agenda, dan pekerjaan yang biasa dikerjakan di komputer.
2	FotoCopy	Mesin Fotocopy merupakan hal yang sangat diperlukan bagi karyawan di Divisi Protocolaire & Internal Communication. Mesin Fotocopy ini untuk mengcopy dokumen-dokumen yang penting agar tidak hilang dokumen yang aslinya.
3	Mesin Fax	Setiap perusahaan / institusi pasti mempunyai Mesin Fax ini sangat berguna bagi karyawan untuk mengirim fax ke luar kantor atau luar

		divisi & institusi/perusahaan lain apabila ada keperluan dengan perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk khususnya di Divisi Protocolaire & Internal Communication bisa mengirimkan fax ke kantor. Fungsi lainnya adalah mengirim Kliping Koran Hari ini kepada Corporate Communication yang ada di Jakarta.
4	APD (Alat Pelindung Diri)	Setiap karyawan yang berada di kawasan wajib mempunyai APD seperti: Sepatu Seffty, Helm, dan Sarung Tangan Anti Api. Hal itu diwajibkan karena resiko kerja yang tinggi. Untuk di Divisi Protocolaire & Internal Communication juga mempunyai APD hal ini dikarena sering adanya kunjungan Mahasiswa, Perusahaan/Institusi lain yang ingin ke pabrik, maka kami wajib meminjamkan Alat Pelindung Diri (APD) kepada para pengunjung supaya tidak terjadi resiko kecelakaan kerja.
5	Mobil Dinas Perusahaan	Setiap Divisi PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mempunyai Mobil Dinas. Mobil dinas ini dipakai untuk keperluan kantor yang harus

		pergi keluar kantor/harus pergi ke pabrik mengantar para tamu pengunjung.
6	Ruang Rapat & Pertemuan	Digunakan untuk keperluan Rapat dan berkumpulnya para karyawan *Divisi Protocolaire dan Internal Communication*
7	Gudang	Gudang ini digunakan untuk menyimpan barang-barang kantor seperti kertas, tissue, map, dll.
8	Kamera dan Handy Camp	Kamera dan Handy Camp ini berfungsi untuk mendokumentasikan semua kegiatan karyawan, ibu-ibu periska, dan kegiatan Dirut Utama PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
9	Toilet	Toilet ada 3. hal ini memudahkan para karyawan supaya tidak mengantri lama-lama apabila ingin ke toilet
10	Musholla	Musholla yang berada dilingkungan *Protocolaire & Internal Communication (Humas)* turut mendukung Karyawan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.
10	Lapangan Heli Pad	Lapangan Heli Pad yang berada di lingkungan perusahaan untuk memudahkan tamu perusahaan yang ingin berkunjung kepabrik

		menggunakan Helikopter.
11	Lapangan Sepak Bola	Lapangan Sepak Bola ini diperuntukan untuk karyawan apabila pada saat jam pullang kantor ingin bermain sepak bola.
12	Ruangan Tamu	Ruangan Tamu berfungsi untuk menerima tamu-tamu penting perusahaan seperti Presiden, Calon Konsumen, dll.

Sumber : Arsip Pribadi Penulis

1.7 Lokasi dan Waktu Job Training / Magang

Lokasi selama Job Training / Magang di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. ***Divisi Protocolaire & Internal Communication (Humas)***. Jl. Industri No.3 Cilegon – Banten (42435) Telp. O254 – 372145, Fax 0254 – 372246. Waktu selama melakukan job training yang adalah 1 bulan yaitu mulai dari 4 Juli 2011 sampai 4 Agustus 2011.